

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Arsyad (2015), pembangunan ekonomi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat dan bukan hanya mencakup salah satu aspek ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara dan menjadi penentu kebijakan pembangunan selanjutnya (Mankiw, 2007). Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa perluasan atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat. Bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai tujuan nasional, dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah produk domestik bruto (PDB) yang menjadi pendorong perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan perkembangan perekonomian wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat ditinjau dari pertumbuhan sektor ekonomi yang ada dan beberapa indikator yang menjadi dasar penilaian keberhasilan pertumbuhan ekonomi tersebut. Pembangunan wilayah bertujuan

untuk menyeimbangkan pembangunan antar daerah sesuai dengan potensinya. Perkembangan indikator utama dalam pembangunan wilayah meliputi pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pengentasan kemiskinan secara umum dapat menjelaskan pencapaian kinerja pembangunan daerah. Pembangunan pada umumnya bertujuan untuk mengatasi keterbelakangan dari berbagai bidang, terutama bidang ekonomi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto) untuk skala nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk skala daerah. Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antarwilayah atau negara dan untuk mengetahui pola pembangunan di setiap negara atau wilayah (Arsyad, 2015). Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2020, tersaji pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
PDRB (Miliar Rupiah)
dan Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (Persen)

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2017	95.430,49	-1,03
2018	91.096,87	-4,54
2019	94.586,85	3,83
2020	94.168,98	-0,44

Sumber: BPS, diolah

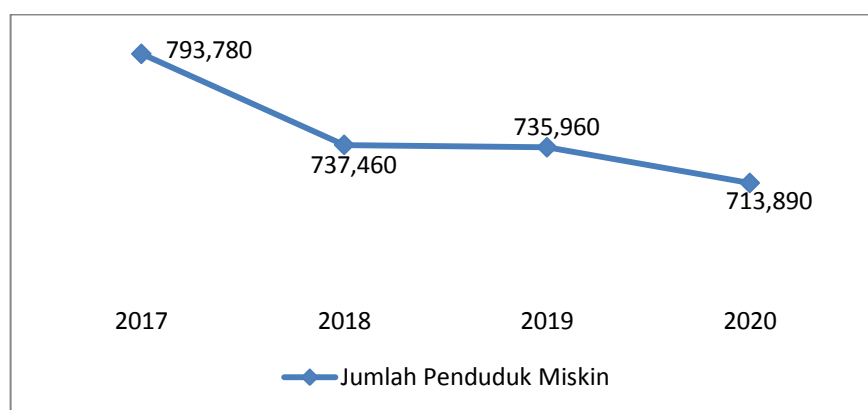
Nilai PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di wilayah tertentu atau total nilai produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menggambarkan

seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Konsep pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan jangka panjang dalam produksi per kapita (Boediono, 2012). Dalam hal ini, proses pada pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat bagaimana perekonomian suatu negara berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan "*output* per kapita". Ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu sisi *output* total (PDB/Produk Domestik Bruto) dan sisi jumlah penduduk. *Output* perkapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Menurut pandangan kaum klasik, penduduk pada umumnya dipandang sebagai penghambat pembangunan dalam jumlah yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Disisi lain, penambahan penduduk dikatakan sebagai faktor pendorong pembangunan, karena pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2015). Terjadinya pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan dalam bidang ekonomi, dimana hal ini bergantung pada keadaan perekonomian negara tersebut. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di negara sedang berkembang menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga juga relatif bertambah besar (Arsyad, 2015).

Peningkatan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berdampak pada peningkatan angka beban ketergantungan yang menyebabkan berkurangnya

pertumbuhan produktivitas. Artinya, penduduk yang bukan usia angkatan kerja dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja. Selain itu, daerah dengan rasio beban tanggungan tinggi akan sulit untuk menjadi daerah yang maju, karena beban tanggungan terhadap penduduk yang tidak produktif juga tinggi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi jangka panjang cenderung lebih rendah. Karena tingginya angka beban tanggungan yang harus dihadapi usia produktif atau angkatan kerja, maka wilayah tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Jika angka beban tanggungan yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada kemiskinan yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi. Penduduk yang tidak memiliki mata pencaharian, pendapatan dan keterampilan akan semakin menambah deretan dan jumlah penduduk yang tergolong miskin. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode pengamatan 2017-2020 ditampilkan pada Grafik 1.1.



Grafik 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Nusa Tenggara Barat (Jawa)

Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.1 menunjukkan di awal tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat sempat menyentuh 793.780 jiwa. Di tahun setelahnya jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan pada rentang tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan cukup signifikan hingga menyentuh 713.890 jiwa. Salah satu faktor pendorong rendahnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah intervensi pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai program yang bertujuan untuk menekan naiknya laju kemiskinan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai beberapa wilayah yang sangat potensial bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu kawasan yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan wilayah adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang dialokasikan dalam rangka mempercepat pembangunan perekonomian. Pusat pertumbuhan wilayah ditentukan berdasarkan potensi yang dimiliki, sehingga perlu dilakukan optimalisasi potensi yang ada di wilayah tersebut. Pengembangan potensi akan menciptakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berguna untuk melaksanakan tujuan pembangunan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi daerah karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan nilai pendapatan yang benar-benar diterima oleh daerah dan akan digunakan untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan potensi wilayah yang didukung oleh kawasan investasi yaitu sektor pertambangan dan penggalian juga menjadikan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai prioritas unggulan. Potensi investasi yang terdapat di

Provinsi Nusa Tenggara Barat menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya investasi khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) akan mendorong masuknya modal baru dan cadangan devisa, sehingga hal tersebut mampu mengembangkan ekonomi dan diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di muka, penelitian ini akan memusatkan pengamatan pengaruh jumlah penduduk, rasio beban tanggungan, kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Nusa Tenggara Barat.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh rasio beban tanggungan terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Menganalisis pengaruh rasio beban tanggungan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan mampu menyediakan masukan atau sumbangan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

Bagi akademisi, khususnya yang tertarik meneliti mengenai analisis pengaruh faktor demografi dan indikator makro pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam aplikasi model Analisis Regresi Data Panel untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai penelitian tersebut.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB merupakan variabel terikat sedangkan jumlah penduduk, rasio beban tanggungan, kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi merupakan variabel bebas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis

Regresi Data Panel menggunakan perangkat lunak Eviews 10, dengan formulasi model ekonometrik (estimator) sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 RBT_{it} + \beta_3 POVERTY_{it} + \beta_4 PAD_{it} + \beta_5 INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

$PDRB$	= PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)
JP	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
RBT	= Rasio Beban Tanggungan (%)
$POVERTY$	= Kemiskinan (Jiwa)
PAD	= Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)
INV	= Realisasi Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)
ε	= <i>Error Term</i> (Faktor Kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
i	= Kabupaten/kota ke i di Nusa Tenggara Barat
t	= Unit <i>time series</i> tahun 2017-2020

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu, sedangkan data *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 4 tahun ($t=4$) yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 10 daerah ($n=10$), sehingga total data dalam penelitian ini adalah $10 \times 4 = 40$ data. Sumber data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemprov NTB dan APBD Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dari penelitian ini terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang pertumbuhan ekonomi dan indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pertumbuhan ekonomi. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif obyek penelitian, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi pertumbuhan ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stakeholder, serta bagi penelitian yang selanjutnya.